

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian *non-eksperimental*. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Desain observasional dengan pendekatan kohort prospektif. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dari bulan Mei hingga Juli 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *quota sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi criteria inklusi diikutkan dalam penelitian sampai jumlah subjek penelitian mencapai 30 dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Karakteristik subjek penelitian yang digunakan meliputi usia, paritas, BMI, usia kehamilan, tekanan darah sebelum *Sectio caesarea*, denyut jantung sebelum *Sectio caesarea*, jenis antibiotic yang diberikan serta lama pemberian antibiotic

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek	Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	0
	20-35 tahun	25
	> 35 tahun	5
Paritas	Primipara	19
	Multipara	11
BMI	< 23 kg/m ²	5
	≥ 23 kg/m ²	25
Usia kehamilan	< 37 minggu	3

	≥ 37 minggu	27	90
Sistole sebelum SC	< 110 mmHg	4	13,3
	110-140 mmHg	25	83,3
	> 140 mmHg	1	3,3
Diastole sebelum SC	< 70 mmHg	3	10
	70-89 mmHg	23	76,7
	≥ 90 mmHg	4	13,3
<i>Heart rate</i> sebelum SC	< 60 x/menit	0	0
	60-100 x/menit	28	93,3
	> 100 x/menit	2	6,7
Jenis antibiotik	Peroral	0	0
	Injeksi	30	100
Lama pemberian antibiotic	12 jam		

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa responden yang berusia antara 20 hingga 35 tahun sejumlah 25 orang (83,33%) sedangkan responden yang berusia lebih dari 35 tahun ada 5 orang (16,67%). Untuk paritas responden yang kehamilannya primipara ada 19 orang (63,3%) kemudian untuk responden multipara ada 11 orang (36,67%). BMI responden pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu < 23 kg/m² yang sejumlah 5 orang (16,67%) dan ≥ 23 kg/m² yang berjumlah 25 orang (83,34%). Karakteristik subjek penelitian selanjutnya adalah usia kehamilan yang terbagi menjadi usia kehamilan < 37 minggu dengan responden sejumlah 3 orang (10%) dan usia kehamilan ≥ 37 minggu jumlah respondennya yaitu 27 orang (90%). Tekanan sistole sebelum *Sectio caesarea* < 110 mmHg ada 4 orang (13,33%), untuk 110-140mmHg 25 orang (83,33%) dan untuk responden

dengan tekanan sistole >140 mmHg ada 1 orang (3,33%). Tekanan diastole sebelum *Sectio caesarea* pada responden yang <70 mmHg ada 3 orang (10%), untuk tekanan diastole 70-89 mmHg ada 23 orang (76,67%) dan tekanan \geq 90 mmHg ada 4 orang (13,33%). *Heart rate* responden sebelum *Sectio caesarea* 60-100x/menit ada 28 orang (93,33%) dan yang >100 x/menit ada 2 orang (6,67%). Seluruh responden diberikan injeksi intravena antibiotik Ceftriaxone 1 amp pada 12 jan sesudah operasi.

Tabel 6. Gambara GDS 1 subjek penelitian

Kategori	Jumlah (N)	Kadar GDS 1 (g/dl)
		Rerata \pm SD
Normal	24 (80%)	94.17 \pm 13.615
Hipoglikemi	6 (20%)	64.00 \pm 3.464

Dari tabel 6 diketahui bahwa responden dengan kadar GDS 1 normal ada 24 orang atau 80% dari seluruh responden dan yang hipoglikemi ada 6 orang atau 20% dari seluruh responden.

Tabel 7. Gambaran GDS 2 subjek penelitian

Kategori	Jumlah (N)	Kadar GDS 2 (g/dl)
		Rerata \pm SD
Normal	28 (93,3%)	88.54 \pm 10.980
Hipoglikemi	2 (6.7%)	59.00 \pm 12.728

Dari tabel 7 diketahui responden dengan kadar GDS 2 normal ada 28 orang atau 93,3% dari semua responden untuk yang hipoglikemi ada 2 orang atau 6,7% dari seluruh responden.

Tabel 8. Perbandingan skala REEDA hari ke-2 dan ke-9

Kategori	Hari ke-2	Hari ke-9
<i>Redness</i>	0.27 ± 0.740	0 ± 0
<i>Edema</i>	0.23 ± 0.626	0 ± 0
<i>Ecchymosis</i>	0 ± 0	0 ± 0
<i>Discharge</i>	0.30 ± 0.915	0 ± 0
<i>Approximation</i>	0.20 ± 0.407	0 ± 0

Dari tabel 8 diketahui pada hari ke-2 masih terdapat *redness*, *edema*, *discharge* dan *approximation* pada luka pasien post *Sectio caesarea*. Sedangkan pada hari ke-9 luka sudah membaik dan tidak terdapat kemerahan, edema, *ecchymosis*, *discharge* dan aproksimasi luka.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kadar GDS dengan penyembuhan luka post *Sectio caesarea*. Jumlah sample yang saya ambil sejumlah 30 orang. Dari 30 orang tersebut 6 orang mengalami hipoglikemi pada pemeriksaan hari ke-2 sedangkan 24 orang lainnya kadar GDS normal. Untuk pemeriksaan hari ke-9 hanya 2 orang kadar GDS-nya rendah atau hipoglikemi

sedangkan 28 orang lainnya kadarnya normal. Untuk variable penyembuhan luka menggunakan skala REEDA

Dari data yang didapatkan kemudian di analisa menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah persebaran data normal atau tidak.

Tabel 9. Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai p
Kadar GDS 1	0.386
Kadar GDS 2	0.500
Skala REEDA	0.000

Persebaran dikatakan normal apabila nilai $p > 0.05$. Dari tabel 8 didapatkan nilai p yang menunjukkan bahwa kadar GDS keduanya persebarannya normal, sedangkan skala REEDA dengan nilai p 0,000 menandakan data persebaran tidak normal.

Oleh karena persebaran data tidak normal, maka penelitian menggunakan ujia korelasi bivariate non-parametric yaitu ujia korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 10. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* GDS 1 dengan REEDA hari ke-2

Variabel	r	P
Kadar GDS 1 dan skala REEDA hari ke-2	0.049	0.796

Setelah diuji dengan uji korelasi bivariat non parametric *Spearman-rho* didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.049 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.796. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kadar GDS 1 dengan penyembuhan luka *Sectio casarea* pada hari ke-2 tidak ada korelasi atau hubungan yang bermakna secara statistic antara dua variable yang diuji karena nilai $p = 0.796$ ($p > 0.05$) serta kekuatan korelasinya lemah dengan arah korelasi yang searah karena didapatkan nilai r sebesar 0.049.

Untuk analisis pada hari ke-9 hasil REEDA sama semua (0), analisis tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pengamatan lain sebelum hari ke-9 karena pada hari tersebut luka responden telah sembuh semuanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji korelasi yang sebelumnya telah dibahas, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar gula darah sewaktu dengan penyembuhan luka *Sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hal tersebut dikarenakan luka bekas operasi akan sembuh pada hari kelima hingga hari ketujuh, namun peneliti melakukan pemeriksaan kedua pada hari kesembilan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari,dkk. yang pada penilitiannya terbukti bahwa *Diabetes Mellitus* yaitu penyakit dengan kadar gula darah tinggi atau hiperglikemi

ada hubungannya dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio caesarea*. Selain penelitian tersebut ada penelitian oleh Nurani,dkk. yang menyebutkan bahwa penyembuhan luka *Sectio caesarea* ada hubungannya dengan *Diabetes Mellitus*.

Pada penelitian ini terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Seperti contohnya adalah penggunaan rumus besar sampel yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan serta tidak beragam.

D. Kesulitan Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti terbatasnya waktu sehingga jumlah sampel yang digunakan sangat sedikit yang menyebabkan penelitian menjadi tidak bermakna. Ada beberapa subyek penelitian yang hilang dikarenakan penelitian menggunakan desain penelitian kohort perspektif .